

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, LOKUS KONTROL DAN PENDAPATAN PADA PERILAKU KEUANGAN

Dinda Mandalika Asmi^{1*}, Anjelina²⁾

¹Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: dindamandalika1304@gmail.com

²Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: anjelina@polibatam.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes, Locus of Control, and Income on Financial Behavior among Managerial Accounting students at the Batam State Polytechnic. The population of this research includes all Managerial Accounting students of the 2020 cohort at this institution. Using purposive sampling, the final sample consisted of 126 students. The study employs quantitative data analysis and collects data through questionnaires. Data analysis was conducted using the Structural Equation Model (SEM) with the Smart Partial Least Squares (SmartPLS) software. The main contribution of this research is to highlight the importance of financial knowledge, financial attitudes, locus of control, and income on financial behavior. The results indicate that Financial Knowledge, Financial Attitudes, and Income positively influence Financial Behavior, whereas Locus of Control does not affect Financial Behavior.

Keywords: Financial knowledge, financial attitude, locus of control, income, financial behavior

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Lokus Kontrol, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam. Populasi penelitian mencakup semua mahasiswa Akuntansi Manajerial angkatan 2020 di institusi tersebut. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel akhir sebanyak 126 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan mengumpulkan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan perangkat lunak smart partial least square (SmartPLS). Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, lokus kontrol, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, sementara Lokus Kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Kata Kunci: Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan, Lokus Kontrol, Pendapatan, Perilaku Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan pengambilan keputusan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan telah menjadi perhatian bagi para pembuat kebijakan dan pemasar jasa keuangan di seluruh negara. Beragam elemen memiliki peran signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana, di antaranya adalah krisis global, kebutuhan untuk mempertahankan tingkat tabungan yang mungkin menurun, dan

perubahan menuju budaya kredit. Dengan meningkatnya kekhawatiran akan rendahnya Pengetahuan Keuangan, meningkatnya kecanggihan produk keuangan, dan permasalahan yang terkait dengan insiden kesalahan penjualan, maka terdapat perhatian yang lebih besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Situasi keuangan pada orang dewasa muda ditandai dengan tingginya tingkat hutang, sehingga memerlukan perhatian yang lebih

*Corresponding author. E-mail: XXXX@gmail.com

*No WA Corresponding Author: 08xxxxxxxxxx

besar (Bapat, 2020). Meningkatnya beban utang memerlukan pengelolaan sumber daya uang yang lebih baik untuk mengarahkan keputusan keuangan (Lusardi et al., 2010 dalam Bapat, 2020). Generasi muda, termasuk pelajar dan mereka yang bergabung dengan kelas pekerja, menghadapi keputusan keuangan yang rumit dalam lingkungan yang penuh tuntutan saat ini.

Di negara-negara berkembang, terdapat peningkatan ketersediaan utang melalui eksposur yang lebih tinggi baik dari pembiayaan tradisional maupun digital serta pengembangan metode pembiayaan baru, seperti pembiayaan *Peer to Peer* melalui sarana elektronik. Hal tersebut meningkatkan kekhawatiran mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab pada generasi muda sebagai mayoritas penduduk, sehingga penting bagi generasi muda untuk memperoleh wawasan mengenai faktor-faktor yang mendasari perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Berdasarkan penelitian tahun 2021, skor Indeks Kesehatan Finansial untuk pemuda Indonesia rata-rata adalah 37,72. Temuan ini menarik karena hasil survei menunjukkan bahwa hampir 86% dari mereka berada dalam kategori kondisi finansial yang kurang sehat. Kondisi finansial yang kurang sehat ini dibuktikan dengan hanya 16% kalangan muda yang memiliki dana darurat. Fenomena ini juga tampak pada penggunaan kartu kredit yang terus mengalami peningkatan (Bank Indonesia, 2020).

Perilaku finansial menjadi topik yang kerap dibahas. Saat ini, masyarakat cenderung fokus pada kebutuhan jangka pendek untuk kepuasan instan atau berbelanja secara impulsif, terutama karena kemajuan dan kemudahan teknologi sebagai metode pembayaran baru yang menawarkan berbagai promosi. Individu-individu ini tidak mengalokasikan pendapatannya

untuk kebutuhan jangka panjang misalnya seperti investasi yang kemudian menimbulkan masalah dalam keuangan, akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab (Adiputra & Patricia, 2020).

Pengetahuan Keuangan disebut sebagai kepemilikan dan pemahaman informasi tentang masalah keuangan (Bapat, 2020). Menurut Askar et al. (2020) pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman, kemampuan, dan keterampilan setiap individu dalam mengelola konsep-konsep keuangan serta membuat keputusan terkait. Pengetahuan ini dipandang sebagai fondasi literasi keuangan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang bijak dan mengembangkan perilaku keuangan yang positif (N. S. Nugroho & Panuntun, 2022). Tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi pada seseorang cenderung meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Lokus kontrol adalah konsep yang mengevaluasi keyakinan seseorang mengenai sejauh mana kejadian-kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari dalam dirinya sendiri atau oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. Tindakan seseorang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan melalui kendali internal atau melalui pengaruh dari luar, seperti kemampuan atau kekuatan pihak lain terhadap hasil yang diharapkan, yang disebut sebagai kendali eksternal. (Muhida, 2019). Terdapat perbedaan dalam karakteristik antara kedua jenis tersebut, yakni: lokus control internal misalnya memiliki inisiatif atau kreativitas yang tinggi dan berpikir efektif, kemudian lokus kontrol eksternal meliputi kurangnya inisiatif atau kreativitas, dan selalu berpikir jika ada. korelasi antara usaha dan keberhasilan serta kurangnya pencarian informasi (Saepuloh & Sukaris, 2019). Terkait pengendalian keuangan, aktivitas

ini melibatkan pengecekan apakah manajemen keuangan telah berjalan sesuai dengan rencana atau anggaran yang telah ditentukan (Wicaksono & Nuryana, 2020).

Pendapatan merepresentasikan akumulasi hasil kerja seseorang, meliputi gaji, upah, maupun keuntungan dari sumber lain. Andrew & Linawati (2014) mengungkapkan bahwa penghasilan yang lebih besar menjadi salah satu faktor pendukung pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan memungkinkan dana yang dihasilkan dari penghasilan tersebut digunakan secara lebih bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan. Pengaturan keuangan merupakan upaya terencana untuk memelihara kesehatan keuangan dan mengembangkan kekayaan melalui berbagai strategi seperti menabung, berinvestasi, dan strategi lainnya. Pardede (2020) menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendapatan tinggi cenderung melaporkan pembayaran tagihan mereka lebih tepat waktu dibandingkan dengan masyarakat berpendapatan rendah.

Penelitian terkait hubungan antara Pengetahuan Keuangan Bapat (2020), Harianto & Isbanah (2021), Nugroho & Panuntun 2022) dan internal Lokus Kontrol Marbun et al (2023), Natan & Mahastanti (2022), Baptista & Dewi (2021) terhadap perilaku keuangan telah dilakukan. Hasil penelitian Bapat (2020) dan Harianto & Isbanah (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara, Nugroho & Panuntun (2022) memberikan pendapat yang berbeda yaitu Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku keuangan memberikan pengaruh yang positif. Lebih lanjut, penelitian Marbun et al (2023) dan Natan & Mahastanti (2022) mengungkapkan bahwa internal Lokus Kontrol memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, Baptista (2021)

memberi bukti lain, yaitu internal Lokus Kontrol tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dalam hal hubungan pengelolaan keuangan dengan penghasilan, Andriyani & Cipta (2023) memberikan bukti pengaruh yang positif dan signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Pamungkas (2019), hasil yang berbeda ditemukan, yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, di negara-negara berkembang, peningkatan akses utang, baik dari pembiayaan tradisional maupun digital seperti Peer-to-Peer lending, menimbulkan kekhawatiran akan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di kalangan generasi muda. Indeks Kesehatan Finansial 2021 menunjukkan bahwa pemuda Indonesia memiliki skor rata-rata 37,72, dengan 86% dalam kondisi finansial yang kurang sehat dan hanya 16% yang memiliki dana darurat. Peningkatan penggunaan kartu kredit di kalangan ini semakin menggarisbawahi perlunya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

2. KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Teori Tindakan Rasional (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen mengalami evolusi menjadi Teori Perilaku Terencana (TPB). Tujuan dari TPB adalah untuk meninjau bagaimana perilaku individu secara spesifik. (Ajzen, 1991) dalam (Sari, 2021).

Dalam konteks psikologi, Teori Perilaku Terencana (TPB) menjelaskan kaitan antara keyakinan dan tindakan. Terdapat penekanan dalam teori ini bahwa niat seseorang terbentuk dari gabungan antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi mengenai kontrol atas perilaku tersebut (Harianto & Isbanah,

2021). Niat individu untuk menjalankan perilaku tertentu dianggap sebagai faktor utama dalam teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) dalam (Sari, 2021). Di dalam teori ini, niat dipahami sebagai penangkap motivasi yang mendasari perilaku. Dengan kata lain, semakin kuat niat yang dimiliki, semakin tinggi kinerja yang mungkin dicapai.

Social Learning Theory

Social Learning Theory yang dicetuskan oleh menurut Bandura (1969) dalam (Sari, 2021) perilaku manusia terbentuk melalui pengamatan dan pengalaman. Teori ini beranggapan bahwa perilaku dipengaruhi oleh hasil-hasil yang mungkin terjadi, dan mengakui pentingnya pembelajaran melalui pengamatan dan persepsi dalam proses pembelajaran. Individu menanggapi bagaimana mereka memandang dan mendefinisikan hasil-hasil tersebut, bukan hanya hasil-hasil tersebut secara objektif. Ada empat proses yang menentukan bagaimana sebuah model mempengaruhi individu, yaitu proses perhatian, penyimpanan, reproduksi motorik, dan penguatan.

Pengetahuan Keuangan

Pemahaman tentang keuangan mempengaruhi perilaku finansial menurut Teori Perilaku Terencana. Menurut teori ini, perilaku individu ditentukan oleh sikap mereka terhadap tindakan tersebut, pandangan mereka tentang norma-norma yang ada, serta persepsi mereka mengenai kendali atas perilaku tersebut. Faktor informasi yang signifikan dalam teori ini adalah pengetahuan keuangan, yang mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang keuangan, individu cenderung lebih mampu mengelola keuangan jangka panjang dan membuat keputusan keuangan yang bijak di masa mendatang. Sikap yang mendukung perilaku positif, norma subjektif yang memperkuat, dan persepsi

kontrol perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Dengan peningkatan pengetahuan keuangan, orang cenderung memiliki sikap lebih positif terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab dan merasa lebih mampu mengendalikan perilaku keuangan mereka. Pemahaman keuangan yang baik juga dapat meningkatkan persepsi kontrol diri terhadap perilaku keuangan, memperkuat keyakinan individu atas pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka, sehingga mereka merasa lebih yakin dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Hasil penelitian Nugroho & Panuntun (2022) membuktikan bahwa Pengetahuan Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Berdasarkan hasil penjelasan teori di atas maka dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H1 : Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan

Sikap Keuangan

Pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Keuangan dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior (TPB). Salah satu faktor dalam TPB adalah pribadi, di antaranya adalah sikap. Sikap keuangan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku keuangan, semakin bijaksana seseorang dalam mengambil keputusan finansial, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh cara mereka mengelola keuangannya. Seseorang yang mengalami kesulitan finansial umumnya menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap keuangan. Dengan mengembangkan sikap keuangan yang baik, seseorang akan lebih cenderung mengambil keputusan yang bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Harianto & Isbanah, 2021). Sikap yang baik terhadap keuangan dapat mengubah cara seseorang bersikap terhadap pengelolaan uangnya melalui

peningkatan keinginan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam urusan keuangan, meningkatkan kontrol diri, dan mendapatkan dukungan dari norma sosial yang positif. Sikap ini mempengaruhi keputusan keuangan seseorang contohnya, seseorang yang optimis terhadap investasi cenderung lebih suka investasi beresiko tinggi namun berpotensi menguntungkan, sementara yang konservatif lebih memilih opsi yang lebih aman. Oleh sebab itu, dalam rangka memperbaiki perilaku keuangan, sangat penting untuk mengembangkan sikap positif terhadap keuangan.

Hasil penelitian Sam et al., (2022) sikap keuangan yang positif memiliki dampak terhadap perilaku keuangan seseorang. Berbagai faktor, termasuk faktor pribadi seperti sikap, kepribadian, nilai-nilai hidup, emosi, dan kecerdasan, dapat mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks keuangan, sikap keuangan juga termasuk dalam kategori kepribadian seseorang. Berdasarkan hasil penjelasan teori di atas maka dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H2 : Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Lokus Kontrol

Pengaruh Lokus Kontrol terhadap Perilaku Keuangan dijelaskan dalam Teori Pembelajaran Sosial. Menurut teori ini, konsep inti adalah penggunaan penguatan, di mana keyakinan individu terhadap sejarah pembelajaran mereka dapat mempengaruhi dorongan untuk konsolidasi, dan individu mengamati ganjaran positif atau negatif sebagai hasil dari perilaku sebelumnya atau sebagai reaksi terhadap kekuatan eksternal. Lokus Kontrol mencerminkan pandangan individu tentang konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan

dengan baik. Oleh karena itu, semakin besar kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian Marbun, dkk. (2023) dan Natan & Mahastanti (2022) menyatakan bahwa Lokus Kontrol internal memiliki dampak signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Berdasarkan penjelasan teori di atas, hipotesis berikut dapat dikembangkan: H3 : Lokus kontrol berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior. Menurut teori ini, niat dan tujuan seseorang mempengaruhi perilaku mereka, dengan faktor pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan berperilaku secara bertanggung jawab terkait keputusan keuangannya. Ini berarti pendapatan dapat secara signifikan mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih mendukung terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung secara teratur, berinvestasi, dan mengelola utang dengan bijaksana. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya finansial yang lebih besar bagi mereka. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kontrol diri dalam mengelola perilaku keuangan mereka, karena mereka memiliki kemampuan lebih besar untuk mengendalikan keuangan secara efektif. Faktor norma subjektif juga dapat memberikan dukungan yang lebih besar bagi individu dengan pendapatan tinggi untuk mengadopsi perilaku keuangan yang bertanggung jawab, karena lingkungan sosial mereka cenderung mengapresiasi

nilai-nilai positif terkait keuangan seperti investasi dan manajemen uang yang cerdas. Hasil penelitian Andriyani & Cipta (2023) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penjelasan teori di atas maka dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H4 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan mengandalkan data primer. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, locus kontrol, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa program D4 Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri

Batam angkatan 2020, dengan total 183 mahasiswa. Teknik penetapan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *Simple random sampling* sebagai metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menarik sampel sehingga seluruh populasi memiliki kesempatan sama tanpa adanya kriteria tertentu, berdasarkan penarikan sampel tersebut dihasilkan 126 mahasiswa.

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data *Structural Equation Model* (SEM) dengan memanfaatkan perangkat lunak *smart partial least square* (SmartPLS). Uji kualitas data pengujian *outer model*. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang pertanyaannya dinilai menggunakan skala likert. Tabel operasional variabel ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel.

No.	Variabel yang diidentifikasi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Dependen				
1.	Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan merupakan upaya individu untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari (Sri Ayuni & Sinta Lestari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi • Manajemen arus kas • Tabungan dan Investasi • Manajemen utang 	Ordinal
Variabel Independen				
2.	Pengetahuan Keuangan (X1) (Gautama, 2014; Herdjiono & Damanik, 2016)	Pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman keuangan yang baik mampu menciptakan individu yang mampu mengelola keuangan jangka panjang dan membuat keputusan keuangan yang bijak di masa mendatang (Nugroho & Panuntun, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan umum keuangan • Pengetahuan tabungan dan pinjaman • Pengetahuan asuransi • Pengetahuan Investasi 	Ordinal
3	Sikap Keuangan (X2) (Zahriyan, 2016)	Sikap Keuangan adalah faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang dalam mengadopsi suatu metode perilaku. (Harianto & Isbanah, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> • Power-Prestige • Retention time • Distrust • Quality • Anxiety 	Ordinal

4	Lokus Kontrol (X3) (Ida & Dwinta, 2010; Kholilah & Iramani, 2013)	Locus of Control adalah bagaimana seseorang memandang penyebab dari kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya. Keberhasilan atau kegagalan seseorang diukur dari sejauh mana individu tersebut menganggap dirinya dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. (Sri Ayuni & Sinta Lestari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Internal locus of control • Eksterneal lokus of control 	Ordinal
5	Pendapatan (X4) (Firdaus, 2018)	Pendapatan merujuk pada jumlah uang atau nilai harta yang diperoleh oleh individu dari berbagai aktivitas atau pekerjaan (Sri Ayuni & Sinta Lestari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan mahasiswa • Uang saku 	Ordinal

Sumber: Data diolah, 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji statistik penelitian dilakukan pada 126 mahasiswa dengan menyebarkan kuesioner penelitian, selanjutnya hasil kuesioner di uji menggunakan *tools* SmartPLS. Analisis data diuji menggunakan uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas data. Untuk menguji hipotesis, dilakukan pengujian analisis statistik menggunakan uji t dan dilakukan uji koefisien determinasi.

Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas konvergen dilakukan dalam mengevaluasi sejauh mana setiap item pengukuran (indikator) berkorelasi dengan konstruk yang diukur. Suatu ukuran reflektif dianggap valid jika *outer loading*-nya melebihi nilai 0.7 (Ghozali, 2018). Hasil dari *outer loadings* dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Pengetahuan Keuangan	PNK_1	0,891
	PNK_2	0,907
	PNK_3	0,854
	PNK_4	0,754
	PNK_5	0,902
	PNK_6	0,868
Sikap Keuangan	PKU_1	0,840
	PKU_2	0,806
	PKU_3	0,744

	PKU_4	0,791
	PKU_5	0,776
	PKU_6	0,783
Lokus Kontrol	LK_1	0,926
	LK_2	0,915
	LK_3	0,913
	LK_4	0,783
Pendapatan	PD_1	0,875
	PD_2	0,819
	PD_3	0,809
	PD_4	0,808
	PD_5	0,925
	PD_6	0,836
	PD_7	0,796
Perilaku Keuangan	PK_1	0,817
	PK_2	0,757
	PK_3	0,885
	PK_4	0,794
	PK_5	0,906
	PK_6	0,860

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari hasil *Outer loadings* seluruh indikator pada penelitian ini sudah dapat dikatakan valid karena memiliki nilai >0,7.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Dalam penelitian ini, uji validitas konvergen dilakukan menggunakan Smartpls, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya (Ghozali, 2018). Pada tahap evaluasi, keabsahan pemisahan konstruk dievaluasi dengan nilai AVE. Pengujian AVE dilakukan untuk memastikan validitas

konstruknya, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data dinyatakan valid. Hasil uji validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	AVE	Keterangan
Pengetahuan		
Keuangan	0,747	Valid
Sikap Keuangan	0,625	Valid
Lokus Kontrol	0,785	Valid
Pendapatan	0,705	Valid
Perilaku		
Keuangan	0,702	Valid

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam mengevaluasi reliabilitas komposit, terdapat dua alat ukur utama yang umum digunakan, yaitu konsistensi internal dan alpha Cronbach. Jika hasil yang didapat lebih dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut sangat reliabel. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel data dianggap reliabel. Detail hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan		
Keuangan	0,933	Reliabel
Sikap Keuangan	0,882	Reliabel
Lous Kontrol	0,907	Reliabel
Pendapatan	0,934	Reliabel
Perilaku		
Keuangan	0,915	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil Uji Kecocokan Model

Analisis Varian (R^2) dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R-square yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan model penelitian yang diajukan untuk memprediksi hasil dengan lebih baik. Hasil uji model ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0,335

Sumber: Data diolah, 2024.

Pada tabel di atas, terlihat *Adjusted R Square* yang menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, lokus kontrol, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan sebesar 33,5%. Sisanya, yaitu sebagian besar, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan analisis penting dalam mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji statistik T diterapkan untuk menilai sejauh mana satu variabel secara parsial mempengaruhi variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik T disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik T

Hipotesis	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1	4,347	0,048	Diterima
H2	1,664	0,000	Diterima
H3	1,063	0,144	Ditolak
H4	2,519	0,006	Diterima

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji statistik T diterima dengan asumsi, p-value memiliki nilai $<0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan tabel diatas: variabel pengetahuan keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan pendapatan (X_4) memiliki nilai sig $<0,05$ yang membuktikan H1, H2, dan H4 diterima dengan penjelasan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan secara parsial. Sedangkan di sisi lain, variabel lokus kontrol (X_3) memiliki nilai sig $>0,05$ yang membuktikan bahwa H3 ditolak dengan penjelasan bahwa lokus kontrol tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t statistik, diperoleh nilai sig 0,048 dengan nilai t hitung 4,347 yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengetahuan mengenai keuangan merupakan fondasi krusial bagi setiap individu dalam memahami cara mengatur keuangan pribadi mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan prinsip-prinsip keuangan, seseorang cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih baik mengenai bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri (S. N. Nugroho & Panuntun, 2022). Hasil penelitian ini didukung oleh TPB yang menegaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Dengan penjelasan yang didasarkan pada TPB, pengetahuan keuangan dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan yang lebih baik seringkali berhubungan dengan sikap yang lebih positif terhadap praktik keuangan yang sehat, seperti mengelola uang dengan bijaksana. Selain itu, bagaimana individu mempersepsikan pandangan orang lain tentang perilaku keuangannya juga memainkan peran penting dalam memotivasi mereka untuk menunjukkan perilaku keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian S. N. Nugroho & Panuntun (2022) yang menyatakan bahwa generasi Z dapat mengelola keuangan mereka dengan baik karena adanya kemudahan dalam memperoleh informasi melalui literatur keuangan atau seminar terkait keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa semester 8 prodi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam

angkatan 2020 yang termasuk generasi Z memiliki pemahaman yang solid tentang keuangan. Analisis data menunjukkan pengaruh positif antara tingkat pengetahuan mahasiswa dan kualitas perilaku pengelolaan keuangannya, semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik juga perilaku pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan temuan dari analisis hipotesis menggunakan uji t statistik, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 1,664. Hal ini membuktikan sikap keuangan memiliki dampak positif yang baik pada perilaku keuangan yang berarti hipotesis kedua dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang diperkenalkan oleh Ajzen pada 1991. Menurut TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Persepsi individu terhadap keuangan dapat tercermin dalam sikap mereka terhadap manajemen keuangan pribadi, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Individu yang memiliki persepsi positif terhadap pentingnya keuangan dan investasi cenderung mendukung perilaku keuangan yang bijaksana. Norma subjektif menjadi peran penting yaitu dengan pandangan individu tentang apa yang dianggap penting atau benar dalam hal keuangan.

Sikap keuangan mencakup keyakinan serta penilaian individu terhadap kondisi finansial mereka, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan stabilitas keuangan. Saat seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap keuangan mereka, kecenderungan untuk mengelola keuangan secara hati-hati meningkat, termasuk dalam pengeluaran yang bijaksana, investasi yang terencana, dan tabungan yang lebih baik. Faktor psikologis seperti optimism dan

ketidakpastian juga mempengaruhi pembentukan serta pemeliharaan sikap keuangan. Dengan demikian, mengadopsi sikap keuangan yang positif dapat memicu perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Marbun et al. (2023) yang menegaskan bahwa sikap keuangan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku keuangan. Menurut Marbun et al. (2023) perilaku keuangan dapat dilihat dari kebiasaan menyimpan uang untuk keperluan di masa mendatang, jika sumber uang dari orang tua masih ada maka mahasiswa cenderung tidak menghabiskan semuanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa semester 8 program studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam angkatan 2020, yang merupakan bagian dari generasi Z, memiliki persepsi yang kuat tentang keuangan. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif antara tingkat sikap keuangan mahasiswa dan kualitas perilaku dalam mengelola keuangan mereka semakin baik sikap keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Lokus Kontrol terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t statistik, diperoleh nilai sig 0,144 dengan nilai t hitung 1,063 yang membuktikan bahwa lokus kontrol tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Penelitian Baptista (2021) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lokus kontrol terhadap perilaku keuangan. Baptista (2021) menjelaskan bahwa jika seseorang hanya memiliki lokus kontrol tanpa memperhatikan sikap keuangan dan literasi keuangan, maka lokus kontrol tidak akan berdampak pada kemampuan mengelola keuangannya. Faktor lain seperti sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terbukti lebih dominan dalam

mempengaruhi perilaku keuangan responden.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan, kognisi, dan faktor personal. Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai aspek kognitif dan personal lebih menentukan perilaku keuangan dibandingkan lokus kontrol. Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang diberikan kepada responden, responden menjawab bahwa mereka tidak percaya terhadap apa yang terjadi di kehidupan mereka terjadi karena kemampuan diri sendiri serta merasa lingkungan dan orang sekitar tidak mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t statistik, diperoleh nilai sig 0,006 dengan nilai t hitung 2,519 yang membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh perspektif *Theory of Planned Behavior*. Individu dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya praktik keuangan yang baik, sikap positif terhadap manajemen keuangan, norma subyektif yang mendukung, dan rasa kendali yang lebih besar terhadap situasi keuangan. Faktor ini mampu mendorong individu untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Individu dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki banyak sumber daya keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik Harianto & Isbanah (2021), seperti menyisihkan dana tabungan, investasi dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Selain itu, tingkat pendapatan seseorang mampu meningkatkan pendidikan dan literasi keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang bertanggung jawab dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harianto & Isbanah (2021), Sri Ayuni & Sinta Lestari (2022), dan Nisa & Haryono (2022) yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Harianto & Isbanah (2021) mengatakan bahwa pendapatan yang tinggi mampu mendorong individu untuk mempertimbangkan secara rasional dalam mengatur keuangan pribadi mereka

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan dengan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif. Namun, analisis statistik menunjukkan bahwa lokus kontrol tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam analisis ini, integrasi teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa walaupun individu dengan lokus kontrol internal cenderung mengambil resiko keuangan yang lebih besar, namun interaksi dengan lingkungan sosial mereka dapat mempengaruhi pilihan mereka.

B. Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian pada instansi dan/atau program akuntansi lain untuk melihat bagaimana pengaruh antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, lokus kontrol, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan bagi mahasiswa lain. Menambah variabel lain untuk penelitian selanjutnya seperti pengaruh sosial, self-control, kecerdasan emosional, pengalaman keuangan, dan penggunaan teknologi finansial (Fintech) untuk memberikan wawasan lebih lanjut

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, G. I., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Tarumanegara International Conference on The Application of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 107–112.
- Ajzen. (1991). *Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. University of Massachusetts at Amherst.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Askar, W. M., Ouattara, B., & Zhang, Y.-F. (2020). *FINANCIAL LITERACY AND POVERTY REDUCTION: THE CASE OF INDONESIA*. <https://www.adb.org/publications/financial-literacy-poverty-reduction-case>
- Ayuni, S. N. M., & Lestari, S. D. N. K. (2022). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN INCOME MELALUI LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1141. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i09.p11>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>

- Baptista, S. M. J. (2021a). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Baptista, S. M. J. (2021b). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Firdaus, M. (2018). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT DISPOSIBLE INCOME dan TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH (Studi kasus Mahasiswa UIN Jakarta)*.
- Gautama, B. P. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan di Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 114–141.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan penerbit - Undip.
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021a). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021b). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMET BEHAVIOR. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3, 226–240.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. AL, & Iramani, R. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Marbun, O., Hadianto, B., & Mariana, A. (2023a). Financial Literacy, Attitude, Internal Control Locus, and Money-Associated Behavior of Undergraduate Students. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1199–1206. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3396>
- Marbun, O., Hadianto, B., & Mariana, A. (2023b). Financial Literacy, Attitude, Internal Control Locus, and Money-Associated Behavior of Undergraduate Students. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1199–1206. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3396>
- Muhida, U. C. S. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen

- universitas muhammadiyah gresik. *Jurnal Manajerial*, 58–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v5i2.840>
- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner*, 6(3), 2354–2363. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Nugroho, N. S., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Skills , dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(01), 189–207.
- Nugroho, S. N., & Panuntun, B. (2022). *Artikel Hasil Penelitian Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z* (Vol. 01, Issue 01). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Pardede, D. A. P. (2020). *Analisis pengaruh pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan (studi pada pengambilan keputusan keuangan keluarga di desa simpang raya dasma, kecamatan panei, kabupaten simalungun, sumatera utara)*.
- Saepuloh, A., & Sukaris, S. (2019). Peran Mediasi Locus of Control pada Perilaku Keuangan. *MANAJERIAL*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1045>
- Sam, P. A., Frimpong, S., & Kendie, S. (2022). Personal finance behaviour: a reasoned action approach. *International Journal of Social Economics*, 49(8), 1119–1131. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2021-0097>
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Wicaksono, B. A., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Zahriyan, M. Z. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.